



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT
DENGAN *STAND UP COMEDY* DI KELAS X-5 SMAN 1
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

OLEH

AFAN ALFIAN RIZAL

NPM 219.01.07.1.030



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

JANUARI 2024



Nama : AFAN ALFIAN RIZAL
NPM : 21901071030
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT DENGAN STAND UP COMEDY DI KELAS X-5 SMAN 1 GONDANGLEGI

Abstrak

Kata Kunci: Implementasi, pembelajaran teks anekdot, stand up comedy, respons siswa, efektivitas pembelajaran.

Peneliti mengambil judul Implementasi Pembelajaran Teks Anekdot Dengan *Stand Up Comedy* di kelas X-5 SMAN 1 Gondanglegi karena media video dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan dalam mempermudah dan memahami pada materi pembelajaran teks anekdot. Pemilihan lokasi di kelas X-5 pada SMA Negeri 1 Gondanglegi karena peneliti menginginkan kelas yang bisa berkontribusi dalam proses pembelajaran. Pemilihan kelas tersebut juga dikarenakan usulan dari beberapa guru pada saat peneliti berkunjung ke sekolah tersebut sebelum penelitian dimulai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan manfaat dari penggunaan media *stand up comedy* dalam pembelajaran teks anekdot kelas X-5 SMA Negeri 1 Gondanglegi. Selain itu penelitian ini juga mengamati respon siswa terhadap implementasi metode pembelajaran teks anekdot dengan memanfaatkan media video *stand up comedy* di kelas X-5 di SMAN 1 Gondanglegi. Partisipan penelitian adalah 35 siswa kelas X-5 yang terlibat dalam sesi pembelajaran selama 2 kali pertemuan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran dengan materi teks anekdot berjalan. Selama penelitian, guru menerapkan pendekatan pembelajaran teks anekdot dengan contoh berupa *stand up comedy* dalam media video pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, dan kuesioner untuk mengukur persiapan guru sebelum pembelajaran, pelaksanaan pada siswa terhadap teks anekdot, tingkat keterlibatan siswa, dan respons mereka terhadap metode pembelajaran yang diimplementasikan.


UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

Hasil penelitian menunjukkan adanya efek positif dalam pemahaman siswa terhadap teks anekdot setelah penerapan metode pembelajaran tersebut. Respons siswa terhadap media stand up comedy dalam pembelajaran teks anekdot juga menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan respon positif dari siswa. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inovatif ini mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sebelumnya dianggap monoton dan membosankan menurut siswa. Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa media video stand up comedy terhadap materi teks anekdot telah membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan stand up comedy sebagai media pembelajaran dalam konteks teks anekdot dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

Malang, 27 Februari 2024

Penulis,



Afan Alfian Rizal

Pembimbing 2



Prayitno Tri Laksono, S.Pd, M.Pd

NIP. 152708198732124

Pembimbing 1



Prof. Dr. Dra. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd

NIP. 195808031991032001

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan 1,



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

NIP. 196808231993032003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan metode dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan/atau pemahaman baru berdasarkan pengalaman, sekolah, atau ikatan dengan lingkungannya. Pembelajaran tidak hanya mencakup proses penerimaan informasi baru, tetapi juga melibatkan pemrosesan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi tersebut untuk tujuan yang berguna. Pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, memberikan bimbingan, memberikan umpan balik, serta menyesuaikan metode pengajaran sejalan dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan pengertiannya, kurikulum dirancang dengan baik juga menjadi landasan untuk pengalaman pembelajaran yang efektif, memastikan bahwa siswa mendapatkan materi yang relevan dan penting untuk perkembangan mereka.

Menurut Prasetyoningsih (2020) menyatakan dalam mengurangi kerumitan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran serta agar siswa tertarik dalam pembelajaran dapat digunakan pendekatan teknologi Teknologi yang dimaksud adalah berbagai macam sarana untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru dapat menyusun pengetahuan dengan baik dan menarik, serta diselaraskan dengan karakteristik siswa sehingga dapat menggugah minat serta perhatian siswa. Jadi pemilihan media video nantinya diharapkan siswa mampu memahami atas materi yang diajarkan serta memiliki contoh langsung yang mungkin bisa dicontoh dalam pembelajaran teks anekdot.

Menurut Laksono (2020) menjelaskan ada salah satu unsur yang harus diperhatikan oleh setiap pengajar yaitu gaya belajar termasuk juga karakteristik

pembelajaran. Didalamnya juga menjelaskan bahwa meskipun guru tidak memfasilitasi semua model pembelajaran tetapi guru harus mampu menyusun strategi yang dapat meminimalisir ketidakbertrimaan model pengajaran terhadap siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda setiap orangnya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Selain itu, biasanya dalam teks anekdot membahas orang penting atau terkenal baik berupa kritikan maupun sebuah keresahan dari komika berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Berdasarkan pemahaman diatas dapat diartikan mengenai teks anekdot adalah teks yang membahas mengenai politik, lingkungan, sosial, dan layanan umum. Pada saat ini, anekdot bisa didapat bukan hanya dari seni pertunjukan lenong, ludruk, maupun pertunjukan seni yang memiliki humor generasi terdahulu melainkan ada seni bercanda yang baru saja tumbuh dengan pesat di Indonesia yaitu *Stand Up Comedy*.

Peneliti mengambil judul Implementasi Pembelajaran Teks Anekdot Dengan *Stand Up Comedy* di kelas X-5 SMAN 1 Gondanglegi karena media video dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan dalam mempermudah dan memahami pada materi pembelajaran teks anekdot. Menurut Pragiwaksono (2012) mengatakan bahwa stand up comedy itu berangkat dari observasi, memotret fenomena sosial, menganalisis, dan membahasnya secara monolog yang lucu. Secara umum stand up comedy adalah pertunjukan dengan diperankan hanya satu pemeran dan sebutan umumnya adalah komika.

Pemilihan lokasi dikelas X-5 pada SMA Negeri 1 Gondanglegi karena peneliti menginginkan kelas yang bisa berkontribusi dalam proses pembelajaran. Pemilihan kelas tersebut juga dikarenakan usulan dari beberapa guru pada saat peneliti berkunjung ke sekolah tersebut sebelum penelitian dimulai. Kelas yang didalamnya memiliki sekitar 35 siswa ini berdasarkan latar belakang yang serupa yakni berasal dari wilayah malang saja.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemahaman yang telah dijelaskan maka fokus penelitian berupa sebagai berikut:

- 1) Persiapan guru dalam pembelajaran teks anekdot menggunakan video stand up comedy.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran teks anekdot dengan stand up comedy.
- 3) Penilaian pembelajaran teks anekdot dengan stand up comedy.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian secara umum peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan manfaat dari penggunaan media *stand up comedy* pada materi teks anekdot pada kelas X-5 SMA Negeri 1 Gondanglegi. Sedangkan secara khusus penelitian ini memiliki tujuan berupa:

1. Mendeskripsikan persiapan guru dalam pelajaran dengan materi teks anekdot pada kelas X-5 SMA Negeri 1 Gondanglegi dengan stand up comedy.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks anekdot menggunakan stand up comedy.
3. Menilai pembelajaran dengan materi teks anekdot menggunakan stand up comedy.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebagaimana telah dicantumkan peneliti diatas, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam dua (2) hal. Dapat dijelaskan berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini memiliki manfaat berupa penambahan wawasan keilmuan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, tefokus pada materi teks anekdot dengan media *stand up comedy*.
- 2) Penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi pada pembelajaran teks anekdot berikutnya.
- 3) Penggunaan media tersebut bisa dipakai sebagai referensi di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan bisa memenuhi persyaratan yang ingin dicapai.

1.5.1. Secara Praktis

- 1) Bagi guru

- a. Penelitian ini digunakan dalam membantu mengembangkan inovasi melalui media pembelajaran teks anekdot.
 - b. Guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi serta efektif pada saat pembelajaran teks anekdot.
 - c. Dapat membantu guru dalam meningkatkan minat siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia terutama proses pembelajaran teks anekdot.
- 2) Bagi siswa
- a. Penelitian ini dapat memudahkan dalam memahami teks anekdot melalui media *stand up comedy*.
 - b. Siswa mampu memotivasi diri pada saat pembelajaran teks anekdot yang menggunakan media *stand up comedy*.
 - c. Siswa dapat menulis sendiri anekdot yang diinginkan berdasarkan media *stand up comedy*.
- 3) Bagi sekolah
- a. Dapat memberikan contoh media pembelajaran bagi guru yang lain dengan berfokus pada fenomena yang populer khususnya siswa remaja tingkat SMA.
 - b. Penelitian ini bisa dipakai sebagai landasan ketika menggunakan media *stand up comedy*.
 - c. Dapat memotivasi guru supaya dapat menerapkan proses pembelajaran yang gembira bagi siswa.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk mencegah adanya kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang peneliti ajukan pada penelitian ini, jadi dapat diuraikan dengan kata kunci pada judul yang dipilih peneliti:

1.5.1. Implementasi pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan merupakan suatu tindakan praktis yang dilakukan dengan proses penerapan ide, konsep, atau inovasi dan dapat memberikan dampak, baik berupa proses pembelajaran, maupun pada aspek nilai dan sikap. Menurut Nurdin(2005) menjelaskan secara sederhana implementasi dapat dimaknai sebagai pelaksanaan dan/atau penerapan. Hal tersebut memiliki arti penerapan teks anekdot dengan video *stand up comedy* pada kelas X-5 SMA Negeri 1 Gondanglegi.

1.5.2. Teks Anekdote

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang bisa juga merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa teks anekdot tidak sekedar candaan atau lelucon, melainkan teks anekdot mempunyai arti sendiri berupa kritikan atau sindiran yang sering ada pada sosial masyarakat, pendidikan, lingkungan, politik, serta hal lainnya.

1.5.3. Stand Up Comedy

Stand-up comedy merupakan penampilan humor atau candaan di mana seorang komika (sebutan komedian) berdiri di depan penonton dan menyampaikan monolog atau rangkaian lelucon, cerita lucu, observasi humor, atau materi komedi lainnya secara langsung tanpa menggunakan properti atau kostum khusus. Komika stand-up menggunakan keterampilan bicara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan penekanan vokal untuk menghibur audiens. Materi komedi dalam stand-up bisa bervariasi dari topik sehari-hari, pengalaman pribadi, observasi sosial, kehidupan sehari-hari, politik, budaya, dan banyak lagi.

Karakteristik utama dari stand-up comedy adalah kesederhanaannya yang mengandalkan pada kecerdasan verbal dan daya tarik pribadi komika untuk membuat orang tertawa. Selain itu juga ada tujuan untuk mengkritik suatu sistem yang pernah atau sedang dialami oleh komika itu sendiri. Dasar dari seni pertunjukan ini adalah sebuah anekdot yang dikemas dengan menyesuaikan pembawaan pada masing-masing komika.

1.5.4. Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan perbuatan bersiap-siap atau mempersiapkan oleh seorang guru melibatkan serangkaian langkah yang direncanakan dan disiapkan dengan baik sebelum memimpin suatu sesi atau pelajaran kepada siswa. Persiapan ini merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa pengajaran yang diberikan akan efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam pembelajaran persiapan dilakukan oleh guru mata pelajaran jauh sebelum pembelajaran dilakukan, atau biasanya guru sudah mengetahui bagaimana proses pembelajaran nantinya akan dilakukan. Hal itu menjadi tugas guru agar supaya tidak ada ketimpaan pada saat pembelajaran berlangsung. Persiapan yang cermat dan terencana adalah kunci bagi seorang guru dalam memberikan pengajaran yang efisien serta menyenangkan kepada siswa serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

1.5.5. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran oleh seorang guru adalah tahap di mana rencana/persiapan pembelajaran yang telah disiapkan dapat dijalankan dalam lingkungan kelas atau konteks pembelajaran. Ini melibatkan serangkaian langkah dan aktivitas yang dilakukan guru untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan agar mereka memahami, menguasai, dan menerapkan konsep atau keterampilan yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk menyiapkan siswa yang berkompoten serta sebagai dasar untuk memiliki kepribadian secara penuh.

Selama pembelajaran berlangsung pusat perhatian ada pada tenaga pendidik dengan adanya berbagai cara, media, metode, dan inovasi yang sudah disiapkan oleh guru pada proses persiapan pembelajaran sebelumnya.

1.5.6. Penilaian pembelajaran

Penilaian pada pembelajaran adalah syarat wajib untuk guru supaya dapat melihat hasil belajar siswa secara detail. Penilaian pembelajaran guru adalah proses yang melibatkan pengumpulan informasi dan data terkait pemahaman, kemajuan, dan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Ini merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran yang membantu guru dalam memahami sejauh mana pembelajaran dapat dikatakan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada saat mendiskusikan penilaian hasil belajar, ada beberapa istilah yang sering digunakan. Beberapa istilah tersebut adalah tes, pengukuran, asesmen, dan evaluasi. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran guru haruslah komprehensif, beragam, dan bermakna serta bias menolong guru dalam mengembangkan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Atas dasar pengamatan serta penelitian yang dilakukan dapat peneliti simpulkan beberapa hal berdasarkan fokus penelitian.

1. Persiapan pembelajaran

Pada proses persiapan pembelajaran guru telah mempersiapkan dengan baik berupa perangkat, media, dan peralatan dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan implementasi pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan media video stand-up comedy di Kelas X-5 SMAN 1 Gondanglegi sudah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam memahami dan mencermati teks anekdot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inovatif ini mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sebelumnya dianggap monoton dan membosankan menurut siswa.

Namun, berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti asumsikan masih ada kekurangan dalam persiapan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan berupa kesesuaian media dengan karakteristik siswa. Dalam perangkat pembelajaran yang digunakan masih dominan kepada guru yang menentukan jenis materi teks anekdot.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Selama proses penelitian ini, yang dilakukan peneliti pada fokus penelitian mengenai pelaksanaan guru dalam pembelajaran teks anekdot dengan stand up comedy diketahui bahwa guru sudah menyesuaikan dengan perangkat yang sebelumnya sudah disusun. Pada saat pembelajaran telah terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan, yaitu diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Peneliti telah mendapatkan berbagai wawasan dan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pembelajaran lebih kreatif serta berfokus pada pengalaman siswa. Penggunaan media video berupa stand-up comedy sebagai pemantik pada pembelajaran telah membuka pintu untuk ekspresi diri, kreativitas, dan pemahaman atas materi teks anekdot itu sendiri.

Pada kegiatan pendahuluan, sudah diawali oleh guru dalam menyampaikan garis besar atas materi teks anekdot. Hanya saja untuk cakupan materi guru menyampaikan bahwa materi yang dijelaskan akan sesuai dengan buku dan tidak ada penambahan makna lain yang tidak

masuk pada materi. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru membuka diskusi dengan pertanyaan seperti, "Apa yang telah kita pelajari tentang teks anekdot dalam pelajaran ini?" menjadi cara yang efektif untuk memastikan bahwa mereka telah memahami dan menginternalisasi materi pelajaran.

3. Penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa media yang digunakan berupa video stand up comedy pada pembelajaran materi teks anekdot telah membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa melalui contoh keterampilan berbicara dan menulis siswa, yang meningkatkan hasil atas materi teks anekdot. Selain itu, pada pembelajaran tersebut peneliti melihat bahwa guru benar-benar memperhatikan sikap dan hasil siswa atas menilai video teks anekdot dalam bentuk stand up comedy.

5.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti bersifat subjektif dan memungkinkan dapat disesuaikan pada penelitian selanjutnya. Peneliti memberikan saran berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut;

1. Persiapan pembelajaran

Pada proses mempersiapkan perangkat yang akan digunakan maka sesuaikan media video stand up comedy dengan materi dan metode pembelajaran, karena bentuk stand up comedy ada banyak dan beragam jenisnya. Selain itu pada penelitian berikutnya, diharapkan lebih memperhatikan dalam bagaimana guru dalam menyusun perangkat yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pelaksanaan diharapkan guru dapat lebih memperhatikan minat siswa tentang materi yang diminati sehingga akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu pada penelitian berikutnya, diharapkan fokus pengamatan bukan hanya pada pembelajaran melainkan juga kepada bagaimana sikap dan peran aktif siswa pada pembelajaran.

3. Penilaian Pembelajaran



Berdasarkan penilaian pembelajaran, diharapkan guru menjadi lebih mudah dalam menggunakan dan/atau mengoperasikan peralatan dan/atau perlengkapan yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu pada penelitian berikutnya, diharapkan nantinya siswa akan dapat menghasilkan dan/atau membuat tulisan teks anekdot dan ditampilkan didepan kelas sebagai stand up comedy sehingga suasana kelas akan menjadi lebih menarik.



DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Laksono, P. T. (2020). Pengembangan Desain Pembelajaran BIPA Darmasiswa pada Pembelajaran Tingkat Mahir Rendah. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya IKIP Budi Utomo Malang* Vol. 26 Nomor 2. Jawa Timur.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir Neong, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rakesarasin. Yogyakarta.
- Muthmainnah, Fatmawati, M. A., Hanifatul Rahmi, S. I., Muhammad Iqbal Nasution, N. Y., & Nurul Hidayah Nasution, N. (2022). *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Jejak, anggota IKAPI.
- Prasetyoningsih, L. S. A., Arief, N. F., Muttaqin, K. (2021). *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jawa Timur: CV. Literasi Nusantara Abadi, anggota IKAPI.
- Prasetyoningsih, L. S. A. (2020) *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi ABA Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jawa Timur: CV. Literasi Nusantara Abadi, anggota IKAPI.
- Suwandi, Sarwiji. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, anggota IKAPI.
- Wikanengsih, Heri Isnaina, Yesi Maylani Kartiwi. (2018). *Pembelajaran Teks Anekdote dengan menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019*. *Jurnal onoma PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo* Vol. 5 Nomor 2.
- Zulva, Fauziah. (2020). *Penggunaan Media Multisensori untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Lamban Belajar di MI Sunan Muria*. *Jurnal PBSI FKIP Universitas Islam Malang*.